

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kanker ovarium merupakan jenis kanker ginekologi yang paling umum ditemukan setelah kanker serviks dan kanker uterus. Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2022, tercatat sebanyak 324.603 kasus kanker ovarium (1,7%) yang terdiagnosis, dengan angka kematian mencapai 206.956 kasus (2,1%).<sup>1</sup> Di antara kanker ginekologi, kanker ovarium dikenal memiliki prognosis terburuk dan angka kematian tertinggi. Meskipun tingkat prevalensinya lebih rendah dibandingkan kanker payudara, kanker ovarium memiliki tingkat mortalitas yang tiga kali lebih tinggi. Jumlah kematian akibat kanker ovarium diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040.<sup>2</sup>

Menurut data GLOBOCAN dari 36 jenis kanker yang dilaporkan, di Indonesia terdapat 15.130 kasus (3,8%) baru dan angka kematian sebanyak 9.673 kasus (4%) pada kanker ovarium.<sup>1</sup> Pada tahun 2014, penelitian yang dilakukan oleh Rambe dkk., di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menemukan 143 kasus kanker ovarium, 137 di antaranya merupakan tipe epitel.<sup>3</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Malik dkk., pada tahun 2020 di RSUP Dr. M. Djamil Padang menemukan peningkatan kasus kanker ovarium sebesar 50% dibandingkan tahun sebelumnya, meningkat dari 103 menjadi 156 kasus.<sup>4</sup>

Kanker ovarium dikategorikan berdasarkan jenis selnya menjadi kanker epitelial dan non-epitelial, yang mencakup sel germinal serta sel stromal.<sup>5</sup> Namun, 90% kasus kanker ovarium merupakan tipe epitel.<sup>6</sup> Kanker ovarium tipe epitel terdiri dari 4 subtipe, yaitu *serous* (30–70%), *mucinous* (5–20%), *endometrioid* (10–20%), dan *clear cell* (3–10%).<sup>7</sup> Masing-masing subtipe memiliki faktor risiko, sifat biologis dan reaksi terhadap terapi yang berbeda-beda.<sup>8</sup> Sekitar 3-4% dari kasus kanker ovarium dikaitkan dengan varian genetik yang umum.<sup>2</sup>

Kanker ovarium tipe epitelial memiliki angka kematian tertinggi dibandingkan dua tipe lainnya. Secara umum, tingkat kelangsungan hidup lima tahun (*5-year survival rate*) untuk kanker ovarium epitelial hanya mencapai 50%, jauh lebih rendah dibandingkan tipe stromal yang mencapai 89% dan tipe germinal

yang mencapai 92%.<sup>9</sup> Angka kelangsungan hidup bervariasi pada masing-masing jenis kanker ovarium tipe epitel. Tipe *mucinous* menunjukkan tingkat kelangsungan hidup tertinggi (40-69%), diikuti oleh tipe *endometrioid* (40-63%), *clear cell* (35-50%), dan yang terendah adalah tipe *serous* (20-35%).<sup>8</sup>

Kanker ovarium disebut sebagai *silent killer* karena sebagian besar kasus baru terdiagnosis pada stadium lanjut dan gejalanya belum teridentifikasi pada stadium awal. Stadium pasien didiagnosis memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat mortalitas. Angka kematian kanker ovarium sangat dipengaruhi oleh kecepatan identifikasi gejala dan kurangnya metode skrining yang efektif sehingga mengakibatkan diagnosis sering kali baru terdeteksi pada stadium lanjut.<sup>10</sup>

Pada stadium 1 sekitar 20% dari kasus kanker ovarium berhasil dideteksi ketika penyakit masih terbatas pada ovarium. Pentingnya deteksi dini kanker ovarium dapat dilihat bahwa 90% pasien yang didiagnosis pada stadium awal menunjukkan respons positif terhadap terapi yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa peluang untuk bertahan hidup meningkat signifikan jika penyakit dapat ditemukan sebelum menyebar ke bagian tubuh lain.<sup>10</sup>

Stadium 2 terjadi ketika kanker menyebar ke organ reproduksi di sekitarnya atau area panggul. Pada stadium 3, kanker menyebar ke kelenjar getah bening retroperitoneal, atau bagian perut yang berada di luar area panggul. Pada stadium 4, kanker menyebar di luar peritoneum. Seiring dengan peningkatan stadium, kanker ovarium akan menyebar secara luas ke organ-organ vital. Kerusakan organ yang terjadi dapat signifikan mempengaruhi kondisi fisik pasien dan mengurangi peluang keberhasilan pengobatan sehingga mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tidak menemukan penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara tipe histologi dan pola metastasis pada kanker ovarium epitel stadium lanjut, dimana kanker ovarium tipe epitel merupakan jenis yang berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kematian pada perempuan. Penting untuk memahami metastasis dan jenis histologi dalam perkembangan penyakit serta mencari cara untuk pengobatan yang lebih efektif sehingga meningkatkan prognosis pasien dan mengurangi angka kematian. Dengan demikian, penulis ingin mendapatkan informasi mengenai hubungan antara tipe histologi dengan kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi kejadian kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut berdasarkan tipe histologi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi kejadian kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut berdasarkan pola metastasis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Apakah terdapat hubungan tipe histologi dengan pola metastasis kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tipe histologi dengan pola metastasis pada kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut berdasarkan tipe histologi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut berdasarkan pola metastasis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui hubungan tipe histologi dengan pola metastasis kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Dalam penelitian ini, akan memungkinkan penulis untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai hubungan tipe histologi dengan pola metastasis kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut.

#### **1.4.2 Bagi Praktisi dan Rumah Sakit tempat penelitian**

Memberi informasi tentang hubungan antara tipe histologi dan pola metastasis kanker ovarium tipe epitel stadium lanjut di RSUP Dr. M. Djamil Padang sekaligus menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan untuk upaya promotif dan preventif terhadap kasus kanker ovarium epitel.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker ovarium dan gejala serta tanda-tanda penyakit tersebut.

